

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

1.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *mixed methods*. Penggunaan metode ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell, W. John & Creswell (2018, hlm. 41) *Mixed methods research is an approach to inquiry involving collecting both quantitative and qualitative data, integrating the two forms of data, and using distinct designs that may involve philosophical assumptions and theoretical frameworks. The core assumption of this form of inquiry is that the integration of qualitative and quantitative data yields additional insight beyond the information provide.* Sebagai sebuah metode penelitian *mixes methods* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. Anggapan dasarnya adalah penggunaan metode *mix methods* dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan salah satunya.

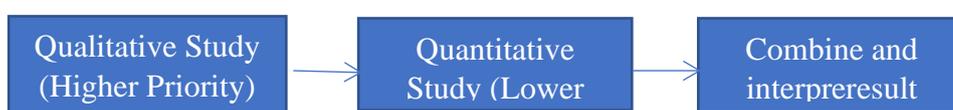
Lebih lanjut, Sugiyono (2014, hlm. 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi *mix methods* merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Pembagian desain dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi lima, yakni; *convergent mix methods, explanatory sequential, exploratory sequential, embedded, dan triangulation* (Creswell, W. John & Creswell, 2018, hlm. 51).

Desain *convergent mix methods* merupakan cara pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif kemudian menggunakannya secara bersama-sama untuk digunakan dalam memahami permasalahan dalam penelitian. *Desain explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan

data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). *Desain exploratory sequential* merupakan pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. *Desain embedded* merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan diawali data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau berurutan dimana salah satu bentuk data memainkan peran pendukung bagi data yang lainnya. *Desain triangulation* dan desain ini peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.

Berdasarkan pembagian desain penelitian *Mix Methods*, peneliti memilih desain *Exploratory sequential design*. Desain tipe ini merupakan desain mix methods yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif.

Berdasarkan urutan penggunaan desain metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (dalam Sugiyono, 2011, hlm 409) menyatakan *Sequential exploratory strategy in mix methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis that builds on the result of the first qualitative phase*. Tahap awal penggunaan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif kemudian tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Metode pertama lebih ditekankan yakni pada metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Penggabungan data kedua metode bersifat connecting (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka desain penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai berikut.



Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring melalui platform Google Classroom di SMPN 3 Bandung? Rumusan masalah pertama ini peneliti menggunakan metode kualitatif selanjutnya peneliti menggunakan metode kuantitatif guna menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu Seberapa besar tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui platform Google Classroom di SMPN 3 Bandung dan Apa faktor –faktor penyebab kejenuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring melalui platform Google Classroom di SMPN 3 Bandung.

1.2 Tempat Penelitian

1.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat penelitian dipertimbangkan berdasarkan akses mudah dan dekat untuk diteliti dan terdapatnya penemuan masalah pada observasi awal, maka, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jl. Raden Dewi Sartika No.96, Pungkur, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40252.

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi ialah total jumlah objek yang berada pada wilayah tertentu. Corper, Donald, R, dkk (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 130) menerangkan bahwa *population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subject on which the measurement is being taken. Is it the unit of study*. Populasi adalah segala element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi ini adalah kelengkapan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti.

Populasi merupakan sekumpulan unit yang memuat informasi yang ingin diketahui. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 131). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas IX

SMP Negeri 3 Bandung Tahun ajaran 2021-2022 dan guru IPS. Adapun total populasi dalam penelitian ini adalah 282 peserta didik sebanyak sembilan kelas dari kelas IX-1 hingga IX-9 dan tiga guru IPS di SMPN 3 Bandung

Tabel 3. 1
Jumlah Peserta Didik Kelas IX di SMPN 3 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022

Kelas	Jumlah
IX-1	32
IX-2	32
IX-3	32
IX-4	32
IX-5	32
IX-6	32
IX-7	30
IX-8	30
IX-9	30

Alasan peneliti memilih kelas IX sebagai populasi karena berdasarkan lamanya peserta didik mengikuti proses belajar mengajar secara daring. Peserta didik kelas IX telah mengikuti proses belajar mengajar secara daring kurang lebih 2 tahun ajaran. Dimulai dari tahun ajaran tahun 2020 hingga tahun 2022. Selain itu, Kemudian terdapat alasan lain yang mendasari peneliti untuk memilih kelas IX disebabkan oleh adanya gejala kejenuhan yang muncul diakibatkan oleh proses pembelajaran daring.

1.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019, hlm. 131). Berhubung sampel adalah bagian dari populasi, pastilah mesti mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bilamana subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, namun jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative (Arikunto, 2006). Sedangkan teknik sampel yang digunakan ialah simple random sampling,

dapat dikatakan simple (sederhana) sebab pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa menghiraukan strata yang ada dalam populasi itu. Cara itulah dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2019, hlm. 134).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas IX SMPN 3 Bandung dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 146) berdasarkan tabel tersebut total sampel dari total populasi sebanyak 282 adalah 138 peserta didik dengan tingkat kesalahan 10%. serta guru yang menjadi sampel sebanyak satu orang dari total populasi tiga orang.

Tabel 3. 2
Tabel Penentuan Sampel Dari Total Pupuulasi
Sumber: (Sugiyono, 2019, hlm. 146)

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data (Ridwan, 2004, hlm. 137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan bersumber pada:

1.4.1 Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara membuat seperangkat pertanyaan berbentuk angket yang kemudian dibagikan kepada responden. Teknik pengumpulan angket ini kan menjadi teknik pengumpulan yang paling mudah dan tepat jika peneliti tahu dengan benar variabel yang akan diukur serta mengetahui

apa yang dapat diharapkan dari responden. Kemudian angket dikatakan berhasil dan memenuhi syarat jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuesioner ini berisi seperangkat pertanyaan juga pernyataan yang bersifat tertutup dan kemudian angket ini dapat diberikan langsung maupun dikirim online melalui internet kepada responden. (Sugiyono, 2019, hlm. 219). Adapun format responden memiliki 5 pilihan jawaban yang dapat responden pilih yakni:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu atau Netral
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Skala kejenuhan disebarkan pada peserta didik SMPN 3 Bandung. Skala kejenuhan ini digunakan untuk memperoleh data tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui platform *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.

1.4.2 Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi serta gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Metode wawancara mampu digunakan sebagai kegiatan dalam bentuk pengumpulan data jika seorang peneliti ingin melakukan tinjauan awal guna menemukan permasalahan yang ingin diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019, hlm. 214).

Pada saat pelaksanaan wawancara, peneliti mesti harus membuat informan nyaman sehingga pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar. Wawancara terstruktur (tertulis) merupakan teknik wawancara yang peneliti lakukan wawancara terstruktur dimulai dengan menyusun seperangkat pertanyaan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan wawancara yang terarah serta terstruktur. (Arikunto, 2002, hlm., 203).

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara

terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Adapun informannya yaitu guru kelas IX yang berjumlah satu orang.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur variabel yang ada dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan guna mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati secara spesifik, keseluruhan fenomena ini merupakan variabel (Sugiyono, 2019, hlm. 166). Ridwan (2004, hlm. 137) menerangkan bahwa instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut Arikanto (dalam Abbott, dkk., 2004, hlm. 70) bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data, tanpa adanya instrumen tidak akan dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

1.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu pengakumulasian data, ketika peneliti memberikan pertanyaan dan responden menjawab pertanyaan dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner lebih diketahui dalam penelitian daripada cara penyusunan pertanyaan lainnya, sebab dengan melakukan proses ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi/data yang cukup memadai diketahui berdasarkan tidak banyaknya waktu, serta tidak menggunakan biaya yang tinggi. Berikut merupakan tujuan kuesioner dalam penelitian :

- a. Memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.

Dalam menyusun angket/kuesioner mesti sama seperti masalah serta tujuan penelitian yang telah disusun berdasarkan pertanyaan penelitian. Selain itu juga perlu diamati faktor efisiensi, pertimbangan mengenai biaya, waktu serta teknik menganalisisnya. Kuesioner ini memiliki instrumen yang bermacam-macam, diantaranya:

- a. Kuesioner terbuka yakni mendeskripsikan jawaban sesuai kalimat yang diinginkan.
- b. Kuesioner tertutup yakni pertanyaan berisi pilihan ganda akan dipilih berdasarkan jawaban yang sesuai.
- c. Kuesioner langsung yakni pertanyaan yang bersangkutan dengan individu.
- d. Kuesioner tidak langsung yakni jawaban pada pertanyaan tidak berkaitan dengan diri sendiri.
- e. *Check list* yakni daftar pertanyaan yang diisi secara khusus, responden akan memilih pada laman jawaban yang telah disediakan.
- f. Skala bertingkat yakni responden menjawab pertanyaan tingkat dengan tersusun. Secara umum, memperlihatkan bahwa hal tersebut berisi pertanyaan yang sangat baik sampai skala sikap sangat buruk.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang disajikan dengan serangkaian alternatif dan responden cukup mengklik pada jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya pada butir-butir pertanyaan yang telah dituliskan pada *Google Form*. Adapun kisi-kisi instrumen ditujukan untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui platform *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen kejenuhan belajar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Varibel, Indikator, dan Kisi-Kisi Instrumen Kejenuhan Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No Item
Kejenuhan Belajar	Kelelahan	Merasa gagal dalam pembelajaran daring	5	1-5
	Emosi	Merasa bersalah dan menyalahkan	5	6-10
	Peserta Didik	Merasa dikejar kejar waktu	5	11-15

		dalam mengerjakan tugas		
		Mudah marah dan benci	5	16-20
		Mudah cemas	5	21-25
		Mudah kehilangan kendali diri dalam pembelajaran daring	5	26-30
		Mengalami ketakutan berlebihan	5	31-35
	Kelelahan Fisik Peserta Didik	Merasa lelah dan letih setiap hari	4	36-39
		Mudah sakit	1	40
		Sulit tidur	2	41-42
		Mengalami gangguan makan	2	43-44
		Jantung sering berdebar-debar dengan keras	1	45
	Kelelahan Kognitif Peserta Didik	Enggan membantu dalam kegiatan pembelajaran	3	46-48
		Kehilangan makna dan harapan dalam pembelajaran daring	3	49-51
		Kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar	3	52-54
		Merasa terjebak dalam belajar	4	55-58
		Kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar	3	59-61
		Terbebani dengan banyak tugas pada proses pembelajaran daring	3	62-64
		Merasa rendah diri	3	65-67
	Kehilangan	Kehilangan idealisme dalam	3	68-70

	Motivasi	belajar		
		Kehilangan semangat belajar pada pembelajaran daring	4	71-74
		Mudah menyerah	2	75-76
		Mengalami ketidakpuasan pada pembelajaran daring	3	77-79
		Kehilangan minat belajar pada pembelajaran daring	4	80-83

1.5.2 Wawancara

Pedoman Wawancara Guru SMPN 3 Bandung

1. Dalam pembelajaran Daring Bapak menggunakan aplikasi apa?
2. Apakah Bapak sudah membuat RPP pembelajaran daring, sebelum pembelajaran secara daring berlangsung?
3. Apa dalam pembelajaran daing Bapak mempersiapkan media pembelajaran?
4. Apa Bapak sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung?
5. Metode pembejaran apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran daring?
6. Pendekatan apa yang Bapak gunakan dalam pembejaran daring?
7. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring?
8. Apa kendala yang Bapak temui dalam pembelajaran daring?
9. Bagaimana kesiapan Bapak dalam melaksanakan pembelajaran daring?
10. Bagaimana koneksi internet di sekolah dan di rumah, apakah mendukung proses pembelajaran daring?
11. Apakah sarana dan prasarana seperti Handpone dan Laptop sudah tersedia?
12. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran online?
13. Bagaimana karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring?
14. Ketika proses pembelajaran daring berlangsung melalui *Google Classroom* apakah Bapak mengawasi setiap peserta didik?
15. Bagaimana bentuk penilaian / evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring?

1.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1.6.1 Uji Validitas Intrumen

Uji validitas merupakan suatu ukuran untuk menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar akurat mengukur indikator-indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan guna mengetahui apakah kuesioner yang dipersiapkan tersebut valid. Validitas mampu menggambarkan apakah alat ukur tersebut dapat secara akurat mengukur masalah yang sedang diukur. Cara yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner disebut validitas konstruk. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mempunyai hubungan yang tinggi pada setiap butir pertanyaan. Pertanyaan yang mempunyai hubungan yang rendah terhadap butir pertanyaan yang lain maka dikatakan bahwa pertanyaan tersebut tidak valid.

Dalam melakukan uji validitas, peneliti menggunakan SPSS 26 untuk dapat mengetahui validitas dari angket atau kuesioner yang telah disebar pada peserta didik kelas VIII yang bukan merupakan objek penelitian. Berikut merupakan hasil uji validitas dari angket kejenuhan belajar yang didalamnya terdapat 83 butir pertanyaan.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Angket Kuesioner Kejenuhan Belajar

No. Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,596	0,000	Sig<0,05	VALID
X2	0,600	0,000	Sig<0,05	VALID
X3	0,378	0,030	Sig<0,05	VALID
X4	0,090	0,618	Sig>0,05	DROP
X5	0,293	0,097	Sig>0,05	DROP
X6	0,609	0,000	Sig<0,05	VALID
X7	0,447	0,009	Sig<0,05	VALID
X8	0,095	0,600	Sig>0,05	DROP
X9	0,548	0,001	Sig<0,05	VALID
X10	0,548	0,001	Sig<0,05	VALID
X11	0,561	0,001	Sig<0,05	VALID
X12	0,106	0,557	Sig>0,05	DROP
X13	0,311	0,078	Sig>0,05	DROP
X14	0,754	0,000	Sig<0,05	VALID
X15	0,169	0,346	Sig>0,05	DROP
X16	0,459	0,007	Sig<0,05	VALID
X17	0,163	0,364	Sig>0,05	DROP
X18	0,493	0,004	Sig<0,05	VALID

X19	0,529	0,002	Sig<0,05	VALID
X20	0,502	0,003	Sig<0,05	VALID
X21	0,436	0,011	Sig<0,05	VALID
X22	0,375	0,031	Sig<0,05	VALID
X23	0,356	0,042	Sig<0,05	VALID
X24	0,776	0,000	Sig<0,05	VALID
X25	0,692	0,000	Sig<0,05	VALID
X26	0,776	0,000	Sig<0,05	VALID
X27	0,049	0,787	Sig>0,05	DROP
X28	0,298	0,092	Sig>0,05	DROP
X29	0,726	0,000	Sig<0,05	VALID
X30	0,759	0,000	Sig<0,05	VALID
X31	0,624	0,000	Sig<0,05	VALID
X32	0,389	0,025	Sig<0,05	VALID
X33	0,520	0,002	Sig<0,05	VALID
X34	0,694	0,000	Sig<0,05	VALID
X35	0,632	0,000	Sig<0,05	VALID
X36	0,620	0,000	Sig<0,05	VALID
X37	0,227	0,204	Sig>0,05	DROP
X38	0,393	0,024	Sig<0,05	VALID
X39	0,387	0,026	Sig<0,05	VALID
X40	0,437	0,011	Sig<0,05	VALID
X41	0,408	0,018	Sig<0,05	VALID
X42	0,435	0,011	Sig<0,05	VALID
X43	0,280	0,114	Sig>0,05	DROP
X44	0,262	0,141	Sig>0,05	DROP
X45	0,214	0,232	Sig>0,05	DROP
X46	0,476	0,005	Sig<0,05	VALID
X47	0,439	0,011	Sig<0,05	VALID
X48	0,654	0,000	Sig<0,05	VALID
X49	0,782	0,000	Sig<0,05	VALID
X50	0,828	0,000	Sig<0,05	VALID
X51	0,779	0,000	Sig<0,05	VALID
X52	0,578	0,000	Sig<0,05	VALID
X53	0,834	0,000	Sig<0,05	VALID
X54	0,603	0,000	Sig<0,05	VALID
X55	0,570	0,001	Sig<0,05	VALID
X56	0,437	0,011	Sig<0,05	VALID
X57	0,336	0,056	Sig>0,05	DROP
X58	0,152	0,397	Sig>0,05	DROP
X59	0,639	0,000	Sig<0,05	VALID
X60	0,704	0,000	Sig<0,05	VALID
X61	0,698	0,000	Sig<0,05	VALID
X62	0,380	0,029	Sig<0,05	VALID
X63	0,367	0,036	Sig<0,05	VALID

X64	0,591	0,000	Sig<0,05	VALID
X65	0,561	0,001	Sig<0,05	VALID
X66	0,703	0,000	Sig<0,05	VALID
X67	0,512	0,002	Sig<0,05	VALID
X68	0,413	0,017	Sig<0,05	VALID
X69	0,623	0,000	Sig<0,05	VALID
X70	0,756	0,000	Sig<0,05	VALID
X71	0,594	0,000	Sig<0,05	VALID
X72	0,492	0,004	Sig<0,05	VALID
X73	0,580	0,000	Sig<0,05	VALID
X74	0,673	0,000	Sig<0,05	VALID
X75	0,428	0,013	Sig<0,05	VALID
X76	0,719	0,000	Sig<0,05	VALID
X77	0,698	0,000	Sig<0,05	VALID
X78	0,574	0,000	Sig<0,05	VALID
X79	0,154	0,422	Sig>0,05	DROP
X80	0,758	0,000	Sig<0,05	VALID
X81	0,243	0,173	Sig>0,05	DROP
X82	0,245	0,169	Sig>0,05	DROP
X83	0,423	0,020	Sig<0,05	VALID

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 18 butir pertanyaan yang drop atau tidak valid yakni pada nomor X4, X5, X8, X12, X13, X15, X17, X27, X28, X37, X43, X44, X45, X57, X58, X79, X81, dan X82. Beberapa butir pertanyaan yang tidak valid tersebut akan dihapus. Butir pertanyaan yang tidak valid tidak akan peneliti gunakan kembali. Peneliti hanya akan menggunakan butir pertanyaan yang valid yakni sejumlah 65 butir pertanyaan untuk diujikan melalui penyebaran kuesioner kepada objek penelitian yakni kelas IX.

1.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau realibity berawal dari kata rely dan ability. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi dapat disebut pengukuran reliabel. Walaupun terdapat nama lain untuk reliabilitas, seperti keterpercayaan, keteguhan, stabilitas, konsistensi, dan lain-lain, tetapi gagasan utama yang terkandung dalam konsep reliabilitas merupakan mengukur kredibilitas hasil pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi dapat disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable).

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS 26. Berikut hasil reliabilitas berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Kejenuhan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.961	83

Berdasarkan hasil uji realibitas yang telah dilakukan melalui SPSS diperoleh informasi realibilitas angket sebesar 0,961. Dapat disimpulkan bahwa angket masuk kedalam kategori sangat bagus dan dapat digunakan.

1.7 Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang kemudian dianalisis. Maka daripada itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuatntitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019, hlm. 227). Teknis analisis data kuantitatif deskriptif digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

1.7.1 Analisis Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, h. 209) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

1.7.2 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif yakni analisis dengan cara mendefinisikan dengan kalimat sederhana yang dikumpulkan oleh peneliti tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasikan. Analisis serupa ini sekedar pengumpulan data awal deskriptif, yang memiliki arti tidak menelaah atau menggambarkan korelasi, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan.

Teknik analisis serupa ini umumnya digunakan untuk penelitian eksploratif, contohnya untuk mengartikan pandangan masyarakat mengenai kenaikan harga pangan. Jenis penelitian ini ialah upaya guna mengungkapkan dan menggambarkan hasil penelitian. Teknik statistik yang utama digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik yang digunakan diantaranya:

- Menampilkan data berbentuk tabel atau distribusi frekuensi dan bentuk tabulasi silang (cross-tabulation). Dengan analisis ini, dapat dipahami mengenai hasil penelitian, apakah berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi.
- Menyajikan data secara visual seperti histogram, poligon, ogive, grafik batang, diagram lingkaran, pie chart, dan grafik simbol.
- Menghitung ukuran tendensi sentral (mean, median, modus).
- Menghitung ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Menghitung ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan statistik

deskriptif guna melakukan proses analisis data. Proses ini digunakan untuk menampilkan data dengan mendistribusikan kuesioner. Analisis data ini bertujuan untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar peserta didik yang kemudian hasil dari analisis data ini mampu dipahami apakah tingkat kejenuhan peserta didik berada pada kategori tinggi, sedang, atau tinggi. Statistik deskriptif digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui platform *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.

- a. Menentukan mean tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.
- b. Menentukan standar deviasi tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.
- c. Menentukan varians tingkat kejenuhan belajar pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.
- d. Range tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.
- e. Presentase tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung.
- f. Kategori tingkat kejenuhan belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui *Google Classroom* di SMPN 3 Bandung. Standar penilaian untuk tingkat kejenuhan belajar yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- g. Penyajian data dengan menggunakan diagram histogram.